



Gerakan Pencegahan Stunting Kukerta UNRI Melalui Edukasi Pada Masyarakat Di Kampung Sungai Kayu Ara Kabupaten Siak

UNRI Kukerta Stunting Prevention Movement Through Education for the Community in Sungai Kayu Ara Village, Siak Regency

Efriyeldi¹, Sonya Marunjung P.Hsb², Destriana³, Fazli Pasha Amri⁴, Hesty Widyaningsih⁵, Wulan Cempaka Sari.S⁶, Mia Fatma R⁷, Inel Vivi Elvia⁸, Dela Haryani⁹, Naufal Sidqi¹⁰, Ilham hidayat¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Riau

Korespondensi Penulis : efriyeldiedi@gmail.com

Article History:

Received: 20 Juli 20023

Revised: 31 Agustus 2023

Accepted: 27 September 2023

Keywords : *Stunting, Kukerta Work Program, Sungai Kayu Ara Village, Socialization, Unri Students*

Abstract Stunting is a problem of chronic malnutrition caused by a lack of nutritional intake over a long period of time due to the provision of food that is not in accordance with nutritional needs. The aim of this activity is to educate the people of Sungai Kayu Ara village regarding the importance of stunting. This socialization activity broadens the mothers' insight so that anticipatory preparations for stunting prevention can be carried out from the start. The implementation method in this research is an educational approach, direct interaction with the community, evaluation of knowledge before and after socialization, as well as concrete actions to improve children's nutrition. All of these efforts aim to increase the community's understanding of stunting and provide concrete support to prevent it. The data sources used in this research are interviews, questionnaires and observations. The results of this research are that the majority of the people of Sungai Kayu Ara Village still have little understanding about stunting can be seen from the results of the questionnaire that was distributed by Kukerta Unri students. Of the 35 respondents who were distributed the questionnaire, only around 12 people understood about stunting. Therefore, socialization is needed regarding stunting, the effects it causes, how to prevent it, and efforts to overcome stunting from The most basic stage, as a form of individual preparation effort without relying on government programs, because overcoming stunting is an urgent problem that must be handled by various parties.

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi buruk kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat Desa Sungai Kayu Ara mengenai pentingnya stunting. Kegiatan sosialisasi ini menambah wawasan para ibu agar persiapan antisipatif pencegahan stunting dapat dilakukan sejak awal. Metode pelaksanaan dalam penelitian ini adalah pendekatan edukatif, interaksi langsung dengan masyarakat, evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi, serta tindakan nyata perbaikan gizi anak. Seluruh upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan memberikan dukungan nyata untuk mencegahnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar masyarakat Desa Sungai Kayu Ara masih memiliki pemahaman yang kurang tentang stunting terlihat dari hasil angket yang disebar oleh mahasiswa Kukerta Unri. Dari 35 responden yang menyebarkan kuesioner, hanya sekitar 12 orang yang memahami tentang stunting. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi mengenai stunting, dampak yang ditimbulkan, cara pencegahannya, dan upaya penanggulangan stunting dari tahap yang paling mendasar, sebagai bentuk upaya persiapan individu tanpa bergantung pada program pemerintah, karena mengatasi stunting merupakan permasalahan mendesak yang perlu dilakukan. harus ditangani oleh berbagai pihak.

Kata Kunci: Stunting, Program Kerja Kukerta, Desa Sungai Kayu Ara, Sosialisasi, Mahasiswa Unri

PENDAHULUAN

Di Indonesia permasalahan Stunting (balita pendek) merupakan masalah gizi yang bersifat kronik dan menjadi prioritas dari pemerintah Indonesia, stunting merupakan suatu kondisi yang terjadi sehingga menyebabkan tinggi badan seseorang lebih pendek dari usia pada umumnya (Kemendes,2017). Stunting menjadi kondisi kronis yang dapat terjadi pada penderita yang mengalami kekurangan gizi sejak dari dalam kandungan hingga anak berusia 59 bulan.

Stunting terjadi dikarenakan pemberian asupan gizi yang kurang pada waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan permasalahan kurang gizi kronis, stunting terjadi sejak masih dalam kandungan dan efeknya akan mulai terlihat saat anak berusia dua tahun, apabila anak tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) maka akan mengakibatkan semakin menurunnya pertumbuhan pada anak. Permasalahan stunting berkaitan dengan permasalahan dengan meningkatnya resiko buruk pada kesehatan anak, hambatan pada pertumbuhan bahkan resiko kematian.

Menurut Kementerian Kesehatan yang tergolong pada usia balita terbagi menjadi 3 golongan, yang pertama yaitu golongan bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun) dan golongan yang terakhir yaitu golongan prasekolah (3-5 tahun). Pada golongan balita dengan usia mulai dari 0-59 bulan menjadi masa dimana anak masih sangat membutuhkan gizi yang cukup dalam tumbuh dan kembangnya. Sedangkan, yang terjadi di Indonesia sendiri penderita stunting dengan usia di bawah lima tahun (balita) menjadi yang tertinggi kedua di asia tenggara.

Di Indonesia sendiri berdasarkan Survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 angka prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6 persen. Angka ini menunjukkan bahwa satu dari lima anak di Indonesia mengalami stunting. Untuk mengurangi angka tersebut maka dibutuhkan pemahaman yang lebih serta pengetahuan yang mumpuni pada keluarga sebagai peran utama dalam tumbuh kembang anak agar menjadi generasi yang maju.

Permasalahan stunting Di Kampung Sungai Kayu Ara, Kec. Sungai Apit, Kab. Siak sendiri hanya terdapat dua kasus stunting dikarenakan pemerintah secara rutin mengadakan posyandu yang diperuntukkan kepada anak-anak dengan pemberian asupan gizi yaitu vitamin, nutrisi tambahan seperti pemberian telur, susu dan bubur kacang hijau. Pemerintahan Kabupaten Siak berkomitmen untuk menangani permasalahan stunting yang ada di Kabupaten Siak melalui program-program yang diadakan, salah satu program yang terlaksana ialah pada program Bujang Kampung. Pada program ini Bupati Siak langsung turun kelapangan untuk

meninjau balita-balita yang terkena stunting di Kabupaten Siak agar dapat segera ditangani oleh Dinas Kesehatan.

METODE PENERAPAN

Metode penerapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan edukasi, interaksi langsung dengan masyarakat, evaluasi pengetahuan sebelum dan setelah sosialisasi, serta tindakan nyata untuk meningkatkan nutrisi anak-anak. Seluruh upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan memberikan dukungan konkret untuk mencegahnya. Dalam penelitian ini juga menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan menggambarkan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan di Kampung Sungai Kayu Ara. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Kampung Sungai Kayu Ara, termasuk pemahaman awal ibu-ibu, tujuan, pendekatan, evaluasi, serta tindakan yang diambil untuk mencegah stunting. Dengan pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana kegiatan ini memengaruhi pemahaman dan tindakan ibu-ibu dalam mencegah stunting di kampung sungai kayu ara.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada bidan desa dan kuesioner yang dibagikan kepada ibu-ibu yang mengikuti posyandu dahlia untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka tentang stunting. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya itu sedikit. Teknik pengumpulan data ini berdasar pada laporan tentang diri sendiri ataupun setidaknya pada pengetahuan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2016). Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh data terkait posyandu yang dilakukan di kampung sungai kayu ara.

Sedangkan kuesioner menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari

responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden itu cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas kuesioner bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos ataupun internet. Kuesioner dibagikan kepada ibu-ibu sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait pemahaman ibu-ibu posyandu dahlia terkait stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pencegahan stunting ini merupakan salah satu program kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kampung sungai kayu ara kecamatan sungai apit kabupaten siak, Provinsi Riau. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 agustus 2023 di posyandu dahlia kampung sungai kayu ara.

Kampung sungai kayu ara memiliki 3 unit pelayanan kesehatan posyandu balita yang terbagi pada 3 dusun yang berbeda serta memiliki satu puskesmas pembantu (Pustu) untuk kampung tersebut. Tiga posyandu balita tersebut adalah posyandu dahlia, posyandu melati dan posyandu cempaka yang mana kegiatan posyandu ini dilakukan pada tanggal 4,5,6 setiap bulannya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kukerta unri pada bidan desa, posyandu ini biasanya di ikuti oleh kurang lebih 40 orang ibu-ibu dalam setiap posyandu di tiga hari tersebut. Mahasiswa Kukerta Universitas Riau 2023 kampung sungai kayu ara melakukan sosialisasi di posyandu dahlia tepatnya pada tanggal 04 agustus 2023 yang dilakukan di puskesmas pembantu kampung sungai kayu ara, yang mana posyandu ini di ikuti oleh ibu-ibu kurang lebih 35 orang dan anak-anaknya pada hari tersebut.

Sebelum memulai sosialisasi, mahasiswa Kukerta Unri membagikan terlebih dahulu Kuesioner yang telah dirancang dan berisi terkait pertanyaan-pertanyaan tentang stunting kepada ibu-ibu yang mengikuti posyandu dahlia. Dari kuesioner tersebut dapat dilihat ibu-ibu yang mengikuti posyandu dahlia dan berumur sekitaran 25 tahun sampai dengan 42 tahun rata-rata masih banyak yang kurang paham tentang stunting. Sebagian besar hanya sebatas mengetahui pengertiannya saja dan mendefinisikan stunting ini sebagai anak kekurangan gizi, bahkan dari ibu-ibu yang hadir ada 3-4 orang yang sama sekali tidak mengetahui apa itu stunting.

Sosialisasi dilaksanakan untuk mengedukasi terkait pentingnya gizi anak dalam proses pertumbuhan anak dan bagaimana berat badan yang normal, tinggi badan yang normal dan perkembangan yang normal sesuai usia mereka. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini dijelaskan

pengetahuan oleh salah satu anggota tim Kukerta Universitas Riau dengan gagasan yang ditawarkan yakni:

1. Pentingnya pemahaman mengenai stunting, faktor penyebab stunting dan ciri-ciri anak yang terkena stunting serta dampak yang ditimbulkan stunting.
2. Pemberdayaan masyarakat terutama kaum wanita (ibu-ibu yang mengikuti posyandu dahlia) dengan memberikan edukasi cara pencegahan dan mengatasi anak-anak yang terkena stunting
3. Penyadaran kepada peserta yang hadir dalam kegiatan ini tentang pentingnya menjaga kesehatan serta lingkungan agar tidak menyebabkan stunting.



Gambar 1. Dokumentasi sosialisasi Pentingnya Stunting di kampung sungai kayu ara

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa Kukerta Unri kepada bidan kampung sungai kayu ara yaitu ibu Endang, Menurutnya sosialisasi pentingnya stunting di kampung sungai kayu ara ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu yang mengikuti posyandu. Ibu Endang yang merupakan bidan kampung sungai kayu ara mengatakan bahwa masih banyak sekali ibu-ibu yang belum paham terkait stunting, jadi sosialisasi ini adalah langkah awal untuk mencegah terjadinya stunting di kampung sungai kayu ara karena pemahaman ibu-ibu terkait apa itu stunting, bagaimana cara pencegahannya dan cara mengatasinya jadi bertambah. Ibu Endang juga berterimakasih atas pembagian bubur kacang hijau yang dilakukan oleh Mahasiswa Unri juga membantu penambahan protein bagi anak-anak kampung sungai kayu ara.

Kemudian setelah sosialisasi dilakukan, Mahasiswa Kukerta Unri kembali membagikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini setelah sosialisasi dilakukan. Dari kuesioner yang dibagikan sebagian besar ibu-ibu sudah memahami sedikit tidaknya tentang stunting, bahkan ada juga yang memberikan saran kepada pemerintah terkait program yang harus dibuat atau dilaksanakam dan sekiranya ampuh untuk mencegah dan mengatasi permasalahan stunting di Indonesia, yaitu:

1. Rutin melakukan kegiatan imunisasi di posyandu setiap bulannya pada seluruh desa yang ada di Indonesia
2. Pemerintah melakukan pemberian berupa vitamin kepada anak-anak setiap bulannya
3. Pemberian nutrisi tambahan seperti protein, karbohidrat, dan sebagainya untuk anak-anak
Pemerintah Kampung sungai kayu ara setiap bulannya kerap memberikan nutrisi tambahan kepada anak-anak yang mengikuti imunisasi seperti pada bulan agustus 2023, pihak posyandu memberikan susu kacang kedelai dan telur. Mahasiswa Kukerta Unri juga memberikan nutrisi tambahan kepada anak-anak kampung sungai kayu ara di samping dilaksanakannya sosialisasi, kelompok kukerta memberikan bubur kacang hijau untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan otak bagi anak-anak.



Gambar 2. Dokumentasi pembagian nutrisi tambahan berupa bubur kacang hijau oleh Mahasiswa Kukerta Unri

Selain itu kelompok Kukerta Universitas Riau juga mengadakan medical check-up seperti mengukur tinggi badan, menimbang berat badan, dan pemberian vitamin kepada anak-anak. Alat-alat yang digunakan telah disediakan oleh pihak puskesmas pembantu (pustu) sementara dari kelompok Kukerta UNRI membantu proses mencatat, mendokumentasikan dan sebagainya. Balita dan anak-anak yang hadir ikut berpartisipasi dalam medical check-up untuk mengetahui pertumbuhan mereka.



Gambar 3. Dokumentasi bersama bidan desa dan kader posyandu dahlia kampung sungai kayu ara

KESIMPULAN

Stunting adalah masalah serius di Indonesia, khususnya di Kampung Sungai Kayu Ara, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Stunting merupakan kondisi kronis akibat kekurangan gizi yang dapat berdampak buruk pada kesehatan dan pertumbuhan anak. sehingga menyebabkan tinggi badan seseorang lebih pendek dari usia pada umumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu di Kampung Sungai Kayu Ara masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang stunting. Sebagian besar hanya mengetahui definisi stunting sebagai anak kekurangan gizi, sementara pemahaman mendalam tentang penyebab, ciri-ciri, dan dampak stunting masih terbatas. Dari penelitian ini terlihat bahwa sosialisasi dan edukasi tentang stunting sangat penting. Langkah-langkah edukasi yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Kukerta Universitas Riau berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang mengikuti posyandu tentang stunting.

Pemerintah, baik pusat maupun daerah, memiliki peran penting dalam mengatasi masalah stunting. Program imunisasi, pemberian vitamin, dan nutrisi tambahan adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah stunting. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya masyarakat lokal, seperti Mahasiswa Kukerta, dapat memberikan kontribusi positif dalam mengedukasi masyarakat tentang stunting dan memberikan dukungan langsung kepada anak-anak melalui pemberian nutrisi tambahan. Masyarakat, terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita, perlu berpartisipasi aktif dalam program-program pencegahan stunting. Pemahaman yang lebih baik tentang stunting akan membantu mereka dalam memberikan perawatan yang lebih baik kepada anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Antosa, Z. *et al.* (2022) 'Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Terutama Ibu Dengan Cara Sosialisasi Melalui Pengarahan Pencegahan Stunting Pasca Pandemi', *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 2(2), pp. 107–112. doi: 10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.4316.
- Efriyeldi, E. *et al.* (2022) 'Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok Konservasi Laskar Mandiri dalam Pengolahan Buah dan Daun Mangrove Menjadi Beraneka Makanan di Desa Kayu Ara Permai Kecamatan Sungai Apit', *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 3(2), pp. 61–69. doi: 10.31258/jruce.3.2.61-69.
- Fajar Fadilla Utama, P. *et al.* (2022) 'Volume 4 Nomor 2 (2022) ISSN Online: 2716-4225 Sosialisasi Stunting Dan Pencegahan Stunting Era New Normal di Kelurahan Tampan Kota', 4, pp. 208–214.
- Rahmadhita, K. (2020) 'Permasalahan Stunting dan Pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.

- Selly, O. *et al.* (2023) 'Program Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Sosialisasi Pencegahan Stunting Desa Tasik Serai, Kec.Talang Muandau, Kab. Bengkalis', *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 79–83. Available at: <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1187>.
- Separen *et al.* (2022) 'Penyuluhan Mahasiswa KKN BK UNRI dalam Upaya Pencegahan Stunting', *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(2), pp. 1–6. doi: 10.54783/ap.v3i2.12.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M. and Susanti, M. M. (2021) 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), p. 74. doi: 10.31596/jcu.v10i1.704.
- Zurhayati, Z. and Hidayah, N. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), pp. 1–10. doi: 10.36341/jomis.v6i1.1730.
- Sugiyono.(2016).Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D.Bandung: Alfabeta